

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di RSI Aminah Blitar dan telah dijabarkan pada hasil dan pembahasan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada faktor *man* penyebab rendahnya persentase nilai analisis kuantitatif rekam medis di RSI Aminah Blitar adalah berdasarkan perhitungan WISN yang dilakukan jumlah petugas *monitoring* hanya terdapat satu petugas saja dan mengerjakan tugas bagian lain, petugas belum mendapatkan kesempatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi atau skill, PPA merasa kelelahan lupa mengisi rekam medis akibat fokus melakukan tindakan kepada pasien pada saat beban kerja tinggi.
- b. Pada faktor *method* penyebab rendahnya persentase nilai analisis kuantitatif rekam medis di RSI Aminah Blitar adalah kurangnya sosialisasi secara langsung yang dilakukan oleh pihak unit rekam medis terhadap PPA (Profesional Pemberi Asuhan).
- c. Pada faktor *machine* penyebab rendahnya persentase nilai analisis kuantitatif rekam medis di RSI Aminah Blitar adalah akibat jaringan tidak stabil yang mengganggu kinerja petugas dalam pengisian rekam medis dan terbatasnya perangkat komputer sebagai alat yang digunakan untuk mengisi rekam medis elektronik.
- d. Tampilan *electronic medical record* pada aplikasi KHANZA secara keseluruhan telah berjalan baik sesuai dengan kebutuhan pengguna dan pada penulisan salah satu komponen analisis kuantitatif rekam medis terdapat kesalahan yaitu autentifikasi yang seharusnya adalah autentikasi.
- e. Kesejahteraan petugas dengan pemberian gaji telah sesuai dengan kebijakan, kemampuan petugas, dan beban kerja yang diberikan, namun untuk pelaksanaan *reward* dan *punishment* bagi PPA (Profesional Pemberi Asuhan) yang wajib melengkapi rekam medis belum terlaksana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan adalah berupa:

- a. Unit rekam medis di RSI Aminah Blitar perlu melakukan analisis beban kerja kesehatan kembali untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja, memberikan kesempatan pada petugas untuk mengikuti kegiatan webinar maupun seminar untuk menambah kompetensi, dan kepala rekam medis berkoordinasi dengan kepala ruang untuk memberikan motivasi berupa kebijakan baru termasuk peningkatan *punishment* bagi PPA yang tidak mengisi rekam medis secara lengkap.
- b. Diperlukannya pelaksanaan sosialisasi SOP (Standar Operasional Prosedur) wajib lengkap pengisian rekam medis kepada seluruh PPA (Profesional Pemberi Asuhan) secara langsung agar pelaksanaan kegiatan dapat sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- c. Perbaikan, pemeliharaan jaringan, dan analisis kebutuhan perangkat di RSI Aminah Blitar sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan alur yang berlaku sehingga dapat dipertahankan hingga menjadi lebih baik untuk kedepannya.
- d. Pelaksanaan perbaikan dan pengembangan *electronic medical record* pada KHANZA telah dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan masukan dari pengguna dan pada bagian analisis kuantitatif rekam medis sebaiknya dilakukan perbaikan pada kesalahan penulisan salah satu komponen yaitu autentifikasi yang seharusnya adalah autentikasi.
- e. Pemberlakuan *reward* dan *punishment* secara lebih ketat terhadap petugas baik itu perekam medis maupun PPA (Profesional Pemberi Asuhan).